

**LAPORAN KINERJA
TUGAS AKHIR PROGRAM RPL**

**PENGUNAAN METODE TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI
KB TK PL BERNARDUS JENJANG TK B USIA 4-5 TAHUN**



**Yohana Maulita Arsaningrum
(127231001)**

Dosen Pembimbing
Dr. Swantyka Ilham Prahesti. S,Pd., M,Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KOMPUTER DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO SEMARANG
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

1. Judul:

" Penggunaan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus Jenjang TK B Usia 4-5 Tahun"

2. Mahasiswa Pelaksana:

- a. Nama: Yohana Maulita Arsaningrum
- b. NIM: 127231001
- c. Program Studi: S1 PG PAUD
- d. Fakultas: Fakultas Komputer dan Pendidikan
- e. No. HP: 0895360979000
- f. Email: yohana.lita362@gmail.com

3. Instansi Bekerja: KB TK PL BERNARDUS

4. Lama Bekerja: 2021-Sekarang (4 tahun)

Ungaran, 12 Februari 2026
Dosen Pembimbing,



Dr. Swantyka Ilham. S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0605069101

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul:

"Penggunaan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus Jenjang TK B Usia 4-5 Tahun"

2. Mahasiswa Pelaksana:

- a. Nama : Yohana Maulita Arsaningrum
 - b. NIM : 1217231001
 - c. Program Studi: S1 PG PAUD
 - d. Fakultas : Fakultas Komputer dan Pendidikan
 - e. No. HP : 0895360979000
 - f. Email : yohana.lita362@gmail.com
3. Instansi Bekerja : KB TK PL BERNARDUS Semarang
4. Lama Bekerja : 2021-Sekarang (4 tahun)

Ungaran, 9 Februari 2026

Mengetahui

Ketua Dosen Penguji



Nufitriani Kartika Dewi, S.Pd., M.Pd.I

NIDN. 0626058603

Dosen Penguji I,



Syifa Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2122128801

Dosen Penguji II,



Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0605069101

Mengetahui,



Iwan Setiawan Wibisono, S.T., M.Kom

NIDN. 0614077901

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0605069101

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Yohana Maulita Arsaningrum
NIM	127231001
Tempat, Tanggal Lahir	Semarang, 26 Juni 1999
Program Studi	SI PG-PAUD RPL
Fakultas	KOMPUTER DAN PENDIDIKAN
Perguruan Tinggi	Universitas Ngudi Waluyo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis yang berjudul

PENGUNAAN METODE TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KB TK PL BERNARDUS JENJANG TK B USIA 4-5 TAHUN

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri yang disusun berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, analisis yang saya lakukan secara mandiri. Tugas akhir ini bukan merupakan hasil plagiasi, penjiplakan, maupun pengambilan karya pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian-bagian yang secara jelas dirujuk sumbernya sesuai dengan kaidah dan etika penulisan tugas akhir yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Seluruh data, informasi, kutipan, teori, tabel, gambar, maupun pendapat yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Saya juga menyatakan bahwa data penelitian yang disajikan dalam karya ini adalah benar, sah, dan bukan merupakan hasil rekayasa.

Selain itu, saya menyatakan bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terdapat konflik kepentingan dalam bentuk apa pun, baik yang bersifat pribadi, institusional, maupun finansial, yang dapat memengaruhi objektivitas, independensi, dan integritas penelitian.

Saya juga menyatakan bahwa tugas akhir ini telah melalui proses pemeriksaan menggunakan perangkat lunak pendeteksi kemiripan (plagiarism checker) sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo, dan hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan tingkat kemiripan yang berada dalam batas toleransi yang diperkenankan oleh institusi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika akademik, termasuk namun tidak terbatas pada plagiasi, pemalsuan data, maupun konflik kepentingan yang tidak diungkapkan, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo, termasuk pembatalan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak mana pun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 12 Februari 2026

Dosen Pembimbing

Yang membuat pernyataan,



Dr. Swantyka Ilham Prahesti S Pd, M Pd
NIDN. 0605069101



Yohana Maulita Arsaningrum
NIM. 127231001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yohana Maulita Arsaningrum
NIM : 127231001
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 26 Juni 2026
Program Studi : S1 PG-PAUD RPL
Fakultas : Komputer dan Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Ngudi Waluyo

Dengan ini memberikan persetujuan kepada Universitas Ngudi Waluyo untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan karya ilmiah saya berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis yang berjudul

PENGUNAAN METODE TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KB TK PL BERNARDUS JENJANG TK B USIA 4-5 TAHUN

beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada), untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan hak cipta.

Saya memahami bahwa hak cipta atas karya ilmiah tersebut tetap menjadi milik saya sebagai penulis. Namun demikian, Universitas Ngudi Waluyo berhak untuk menggunakan karya ilmiah tersebut sebagai referensi akademik, bahan pembelajaran, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan, sepanjang tidak digunakan untuk kepentingan komersial tanpa persetujuan tertulis dari saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 12 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,

Dosen Pembimbing



Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0605069101



Yohana Maulita Arsaningrum
NIM: 127231001

MOTTO

"Homo proponit, sed Deus disponit."

Manusia berencana, Tuhan yang memutuskan.

ABSTRAK

Karya kinerja ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus, khususnya pada jenjang TK B usia 4–5 tahun. Metode TPR merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada respon fisik anak terhadap instruksi verbal, sehingga anak dapat memahami dan mengingat kosakata atau ungkapan bahasa asing melalui aktivitas gerak tubuh yang menyenangkan.

Karya kinerja menunjukkan bahwa penerapan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK PL Bernardus berlangsung secara aktif, interaktif, dan menyenangkan. Anak-anak lebih mudah memahami makna kosakata, meningkatkan konsentrasi, serta berpartisipasi lebih antusias selama kegiatan berlangsung. Guru juga berperan penting dalam mengintegrasikan gerakan, lagu, dan permainan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi bahasa Inggris.

Tantangan dalam implementasi metode TPR ini terlihat pada murid yang memiliki tingkat perkembangan dan keberanian yang berbeda-beda. Adapun murid yang sangat aktif dan cepat meniru, sementara yang lain pemalu atau kurang percaya diri. Hal ini bisa membuat guru kesulitan mengatur tempo kegiatan. Waktu pembelajaran Bahasa Inggris yang singkat, dimana pembelajaran hanya berlangsung selama satu jam. Disamping itu, metode TPR membutuhkan waktu pengulangan dan latihan berkali-kali agar efektif. Keterbatasan waktu membuat hasil belajar kurang maksimal.

Kesimpulan dari karya kinerja ini adalah bahwa metode TPR efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK, karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui aktivitas konkret dan gerak tubuh. Metode ini membantu mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus aspek sosial-emosional dan motorik anak secara terpadu.

Kata Kunci : Total Physical Response, pembelajaran Bahasa Inggris, anak usia dini, TK B

ABSTRACT

This study aimed to determine the use of the Total Physical Response (TPR) method in English learning at the Bernardus Kindergarten (Kindergarten PL) Kindergarten, specifically for Kindergarten B students aged 4–5 years. The TPR method is a language learning approach that emphasizes children's physical responses to verbal instructions, enabling them to understand and remember foreign vocabulary and expressions through engaging body movement activities.

The results showed that the application of the TPR method in English learning at the Bernardus Kindergarten was active, interactive, and enjoyable. Children more easily understood vocabulary, improved concentration, and participated more enthusiastically during the activities. Teachers also played a crucial role in integrating movement, songs, and games to strengthen children's understanding of English material.

Challenges in implementing the TPR method were evident in students who had varying levels of development and courage. Some students were highly active and quick to imitate, while others were shy or lacked confidence. This can make it difficult for teachers to manage the pace of activities. English learning time was short, lasting only one hour. Furthermore, the TPR method requires repeated repetition and practice to be effective. Time constraints result in less than optimal learning outcomes.

The conclusion of this study is that the TPR method is effective in English learning in kindergarten because it aligns with the characteristics of young children who learn through concrete activities and physical movement. This method helps develop language skills, as well as the children's social-emotional and motor skills in an integrated manner.

Keywords: *Total Physical Response, English Education, Kindergarten Education, Kindergarten*

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. Judul yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah ” Penggunaan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di TK PL Bernardus Jenjang TK B Usia 4-5 Tahun”

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Maka, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo Semarang.
2. Bapak Iwan Setiawan Wibisono, S.T., M.Kom. selaku Dekan Fakultas Komputer dan Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo Semarang.
3. Ibu Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi PG PAUD Fakultas Ilmu Komputer dan Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo dan Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan karya kinerja ini.
4. Ibu Syifa Fauziah, S.Pd. I., M.Pd.I. selaku Dosen Akademis saya yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis untuk selalu aktif dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh dosen Universitas Ngudi Waluyo yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Alm. Bapak, Ibu, Suami, dan Adik tercinta atas motivasi dan doanya yang senantiasa menjadi semangat bagi penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
7. Teman-teman angkatan 2023 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Pihak-pihak terkait lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih positif bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan	7
1.3 Tujuan Tugas Akhir	10
1.4 Manfaat Tugas Akhir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tempat Bekerja	12
2.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	15
2.3 Pekerjaan Mahasiswa di Lokasi Bekerja	18
2.4 Teori-teori yang Berkaitan dengan Tema yang Dipilih	19
BAB III KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN	
3.1 Kinerja Pengabdian.....	23
3.2 Kinerja Pengembangan	24
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan <i>Total Physical Response of Vocabulary</i>	29
4.2 Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan <i>Total Physical Response of Action Songs</i>	30
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar	40
Lampiran 2. Foto Pembuatan <i>Mystery Box</i>	43
Lampiran 3. Dokumentasi Implementasi Metode TPR	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan bagian dari masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak perlu diberikan pengetahuan dalam bermasyarakat. Pengetahuan dalam bermasyarakat pada anak berbeda dengan orang dewasa. Anak perlu diajarkan bermasyarakat seperti berkegiatan bersama teman di rumah dan bersekolah. Masa pertumbuhan anak tentu menjadi hal yang perlu dipahami oleh orang tua, dimana pertumbuhan anak akan berpotensi dalam perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana para ahli menyebut usia anak 0-8 tahun sebagai masa emas (*Golden Age*) (Syifa Fauziah et al (2024)). Anak usia dini pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik dengan sifat egosentris atau disebut dengan memikirkan kepentingannya sendiri. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, terutama ketika anak-anak mengenal bahasa selain bahasa Indonesia. Anak usia dini juga termasuk makhluk sosial, yang mana mereka senang ketika diperhatikan dan diterima oleh teman sebayanya. Anak usia dini pada dasarnya senang melakukan aktivitas, maka dari itu anak usia dini termasuk dalam golongan manusia yang aktif dan energik. Mereka akan merasa sangat senang ketika diajak untuk melakukan aktivitas fisik.

Banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, aspek-aspek tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan anak, antara lain perkembangan kognitif, motorik, sosial, fisik, emosi, serta Bahasa. Penggunaan bahasa pada anak dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi manusia dewasa dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya (Suhartono, 2005). Di era modern saat ini, Bahasa asing merupakan Bahasa yang dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan dunia luar. Hal tersebut terlihat dengan adanya penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi. Bahasa Inggris menjadi Bahasa internasional yang dibutuhkan dalam menjembatani Bahasa asing, contoh hal nya orang Indonesia berusaha untuk menjelaskan kegiatan seperti “angkat tanganmu” kepada orang asing, tentu penggunaan Bahasa Inggris

dibutuhkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami kedua pihak seperti contoh “*raise your hand*”. Bahasa Inggris tentu menjadi salah satu pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya diberikan kepada murid pada jenjang sekolah dasar, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya penggunaan bahasa asing, Bahasa Inggris dapat diberikan dari jenjang PAUD. Hal ini membuktikan bahwa anak usia dini mampu mengenal Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris.

KB TK PL Bernardus merupakan salah satu sekolah jenjang PAUD yang berdiri di kota Semarang, tepatnya di Jl. Dr. Sutomo no 4, Randusari, Semarang Selatan. KB TK PL Bernardus berusaha meningkatkan mutu dan layanan satuan pendidikan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya, dengan susunan sebagai berikut yaitu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan delapan guru kelas, satu guru Bahasa Inggris, dan satu guru komputer. Dengan adanya fasilitas guru Bahasa Inggris membuat sekolah KB TK PL Bernardus memiliki pembelajaran Bahasa Inggris dengan kurikulum berbeda, disamping penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus sebagai acuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sebagai pembelajaran formal. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang inovatif dalam penambahan kegiatan dan pengenalan bahasa asing pada anak-anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD di KB TK PL Bernardus berbeda pada umumnya. Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD diberikan pada anak dengan komposisi yang mudah dipahami, seperti pengenalan kosakata sapaan (*greeting*) : *good morning, good afternoon, good night, hello, how are you?*, adapun perpisahan (*farewell*) : *see you, goodbye, next time*. Selain itu, anak-anak dikenalkan dengan kosakata kata kerja (*verb*), seperti contoh *run, sit down, walk, jump, rise, close, open*. Pemberian pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini atau jenjang PAUD membutuhkan strategi, berbeda dengan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris pada murid jenjang SD sampai SMA. Materi yang diberikan pun juga berbeda. Seorang pengajar haruslah kreatif dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak jenjang PAUD. Kembali lagi dengan strategi yang menjadi fondasi pengajar dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kreatif dan inovatif. Adapun salah satu strategi yang menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris

pada anak usia dini (PAUD) yaitu dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*).

TPR atau disebut dengan *Total Physical Response* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh *James J. Asher*, dimana metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan TPR lebih mengutamakan kegiatan fisik dan gerakan sesuai dengan perintah (Asher, 1968, p.7). Metode TPR dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak karena dalam melaksanakan pembelajaran lebih mengutamakan pada kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Kegiatan fisik yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus mengandung ajakan maupun pertanyaan terbuka dengan menggunakan Bahasa Inggris seperti “*what is the sound of cow?*”, “*let’s move our finger*”. Ajakan yang diberikan pengajar tidak hanya melalui lisan tetapi juga dengan gerakan (*body movement*). Dengan menggunakan metode TPR membantu anak-anak memahami pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh pengajar. Metode TPR memberikan rasa senang pada murid karena pengenalan Bahasa Inggris tidak hanya melalui ucapan tetapi juga dapat melalui gerak dan lagu.

Terdapat dua jenis metode TPR yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, keduanya yaitu *Total Physical Response Vocabulary* dan *Total Physical Response of Action Songs* (Ni Wayan, 2018). Pertama, *TPR Vocabulary* yaitu metode TPR yang berfungsi membantu murid memahami makna kosakata melalui gerakan tubuh. Melalui metode *TPR Vocabulary*, murid diharapkan memberikan respon melalui gerakan tubuh yang sesuai dengan target kosakata. Beberapa kosakata yang digunakan guru pada metode *TPR Vocabulary* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini yaitu “*stand up*”, “*turn around*”, “*jump*”. *TPR Vocabulary* juga dapat berupa kalimat, dengan tujuan murid mampu memahami kalimat Bahasa Inggris melalui gerakan tubuh dan gambaran visual. Murid diminta untuk mengikuti gerakan tubuh sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Beberapa kalimat instruksi dalam penggunaan *TPR Vocabulary* pada kegiatan Bahasa Inggris pada anak usia dini yaitu “*I wash my face*”, “*I brush my teeth*”.

Kedua, *TPR Action Songs* dimana metode ini melibatkan lagu untuk memahami kosakata dan gerakan tubuh. Lagu yang digunakan pada *TPR Action Songs* memiliki

komponen kosakata Bahasa Inggris, dimana kosakata tersebut dapat diikuti oleh murid. Pada TPR *Action Songs* ini, murid diminta mengikuti gerakan tubuh sesuai dengan irama lagu yang dinyanyikan oleh guru.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah KB TK PL Bernardus dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) yaitu mengenalkan anak pada kosakata Bahasa Inggris dengan instruksi serta gerakan untuk melatih fisik anak. Richards & Rodgers (1999:87) berpendapat bahwa “TPR merupakan suatu metode pembelajaran Bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan Bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*)”. Kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode TPR terlihat ketika pengajar memberikan instruksi atau perintah dalam memberi salam. Pengajar mengajak anak-anak memberi salam dengan Bahasa Inggris “*let’s raise your hand, greeting please*”, dapat diuraikan bahwa ibu guru mengajak anak-anak mengangkat tangan dan memberi salam dengan melambaikan kedua tangan. Setelah itu anak-anak menjawab dengan menggerakkan kedua tangan diatas, lalu mengatakan “*good morning Jesus Christ, good morning miss Lita, good morning friends*”.

Penggunaan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kenyamanan kepada anak, dikarenakan metode ini dapat menambahkan permainan gerak tubuh yang membuat anak merasa senang dalam mempelajari Bahasa Inggris. Adapun tiga prinsip utama dalam penggunaan metode TPR. Asher (2009:187) mengemukakan tiga prinsip utama penggunaan metode TPR, yaitu : (1) kegiatan berbicara dimulai setelah murid mampu memahami Bahasa lisan yang diinstruksikan oleh guru, (2) pemahaman dicapai melalui instruksi lisan yang diucapkan oleh guru dalam bentuk kalimat perintah atau imperatif, (3) murid diupayakan untuk menunjukkan kesiapan berbicara.

Dalam menggunakan metode TPR, adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru, seperti apa yang dijabarkan oleh Richard dan Rogers (2010:87) yaitu: (1) Tujuan umum metode TPR adalah mengajarkan kecakapan berbahasa lisan pada tingkat pemula. (2) Silabus yang digunakan berdasar pada kalimat dengan mengutamakan aspek gramatikal dan leksikal dalam pemilihan bahan atau butir-butir pengajaran. (3) Latihan yang runtun merupakan kegiatan pokok kelas dalam metode TPR. (4) Para pembelajar dalam TPR mempunyai peran sebagai pendengar dan pelaku (*listener and*

performer). Murid akan menyimak dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik terhadap perintah dari guru. (5) Guru berperan dan terlibat langsung dalam TPR, dengan kata lain guru menjadi penentu dari apa yang diajarkan, membuat dan menyajikan model pembelajaran. (6) Penggunaan buku teks tidak disarankan dalam TPR. Guru harus aktif dalam mempersiapkan alat yang diperlukan seperti gambar, kartu, alat peraga sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan.

Adapun penelitian yang menunjukkan penggunaan metode *Total Physical Response* dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. *Pertama*, karya kinerja yang dilakukan oleh Tarcisia Sri Suwarti dan, M. Wahyu Widiyanto dalam jurnal Karya kinerja dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran tahun 2024 berjudul “*Penggunaan TPR dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang*”. Dalam karya kinerja tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode TPR membantu dalam pemahaman terhadap kosakata kerja berupa instruksi, seperti *touch your head, sit down please, stand up*. Kosakata kerja yang digunakan yaitu *touch, sit, dan stand*. Kosakata kata kerja yang digunakan merupakan kata kerja sehari-hari atau *daily verb* dalam penerapan aktivitas di lingkungan sekolah. Karya kinerja dengan metode TPR belum pernah dilakukan di area sekolah KB TK PL Bernardus.

Kedua, penelitian lain yang dilakukan oleh Ruli Hafidah dan Nurul Kusuma Dewi. Karya kinerja tersebut termasuk dalam jurnal *Early Childhood Education and Development Journal* tahun 2020 berjudul “*TPR (Total Physical Response) Method on Teaching English to Early Childhood*”. Lokasi karya kinerja dilaksanaka di TK dan PAUD kecamatan Bendosari, kabupaten Sukoharjo. Terdapat 30 guru TK dan PAUD yang terpilih menjadi subjek karya kinerja. Dari penelitian muncul tahapan yang dilakukan yaitu penguatan materi, penugasan dan praktek, dan evaluasi tindak lanjut. Hasil dan pembahasan yang ditemukan yaitu dimulai dari tahapan penguatan materi, hasil observasi yang didapat yaitu guru-guru mampu mendalami materi dan dapat membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, guru mampu menghasilkan ragam main dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode TPR mampu memudahkan murid dalam memahami kegiatan harian rutin di dalam kelas. Guru mendorong anak-anak untuk mengenali dan merespon instruksi sederhana yang diberikan guru, seperti: *sit down, stand up, shake hand, open, close*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nadiya Ulya dan Ichsan dalam jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal tahun 2021 berjudul Penerapan metode “Pengaruh Metode *Total Physical response* pada Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini”. Metodologi pada jurnal tersebut menggunakan karya kinerja kualitatif deskripsi. Subjek karya kinerja yang dipilih yaitu murid kelompok B sejumlah 26 anak. Dalam jurnal tersebut mendeskripsikan indikator ketercapaian dan aspek penilaian yang diolah sebagai instrumen penilaian. Pada instrumen penilaian digunakanlah beberapa kriteria penilaian atau dengan rentang skala 1 untuk belum berkembang (BB), 2 untuk mulai berkembang (MB), 3 untuk berkembang sesuai harapan (BSH), 4 untuk berkembang sangat baik (BSH). Hasil pembahasan yang didapat peneliti yaitu dengan menggunakan metode TPR membantu anak dalam mengembangkan keterampilan bahasa baru secara visual, kontekstual, dan mampu melibatkan aktivitas fisik dan gerakan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Intan Melina Kristy, Putu Aditya Antara, dan Kurnia Widiastuti Giri dalam jurnal *Journal of Education Action Research* tahun 2024. Dalam jurnal yang telah diteliti berjudul Metode Pembelajaran *Total Physical Response (TPR)* Berbasis Media Realia dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Informatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK B. Pada jurnal tersebut, jenis karya kinerja yang diterapkan yaitu eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan metode karya kinerja kuantitatif. Subjek karya kinerja yaitu murid siswi TK B dengan jumlah 39 anak berdasarkan group sampling.

Terdapat tiga penemuan di antara nya temuan pertama terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif murid antara kelompok murid yang mengikuti metode pembelajaran Total Physical Response berbantuan media realia dengan kelompok murid yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B. Temuan kedua, terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif murid antara kelompok murid yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok murid yang memiliki interaksi sosial rendah. Temuan ketiga, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan pembelajaran TPR berbantuan media realia dan interaksi sosial secara bersama terhadap kemampuan berbicara informatif murid. Metode pembelajaran Total Physical Response berbantuan media realia dapat meningkatkan kemampuan

berbicara informatif anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, apabila proses dalam implementasi metode ini dilakukan dengan cara yang tepat.

Penulis menggunakan metode TPR guna membantu dalam mengembangkan minat dan pemahaman anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya lebih banyak menggunakan lembar kerja dan pengajar tidak dari lulusan linear Bahasa Inggris. Sejak itu, penulis mencoba inovasi baru dengan menerapkan metode TPR, dimana metode TPR dibagi menjadi dua yaitu *TPR of Vocabulary* dan *TPR of action song*. Penggunaan metode TPR pada umumnya hanya dengan instruksi lisan, berbeda dengan penulis yang menggunakan media sebagai penunjang. Pada *TPR of Vocabulary*, penulis menggunakan media yang telah dibuat dengan nama *mystery box*. Media tersebut dibuat dengan box kue dengan berisikan *flash card* dan *alphabeth cubes*. Pada bagian *TPR of Action Songs*, penulis mengemas kegiatan dengan permainan. Dengan itulah penulis membuat penggunaan metode TPR berbeda dari penggunaan metode TPR pada umum nya.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus berpusat pada anak, serta mengurangi penggunaan lembar kerja pada anak. Pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus lebih mengutamakan pengucapan (*speaking*) dan gerakan (*movement*). Secara garis besar, penggunaan metode TPR membantu anak-anak dalam memahami perintah atau kosakata kerja dalam Bahasa Inggris. Pada masa *golden age*, anak mampu menyerap kosakata bahasa asing dengan menggunakan ucapan dan gerakan yang disampaikan oleh ibu guru. Maka dari itu, penggunaan metode TPR menjadi salah satu metode yang efisien digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada murid KB TK PL Bernardus dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1.2.1 Ruang Lingkup Kinerja

Terdapat beberapa aspek dalam ruang lingkup kinerja di KB TK PL Bernardus, dimana aspek tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia. Ruang lingkup kerja difokuskan pada karakteristik sekolah KB TK PL Bernardus. Adapun lingkup kinerja yang spesifik yaitu :

a. Proses Pembelajaran

Adapun proses pembelajaran yang diterapkan di KB TK PL Bernardus, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum yang berpusat pada anak.
- 2) Perencanaan asesmen guna menilai potensi kemampuan murid.
- 3) Penerapan metode dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif.
- 4) Penggunaan media dan teknologi sesuai dengan materi pembelajaran.
- 5) Mendorong komunikasi dua arah antara guru dan murid.

b. Pengelolaan Sekolah yang Efektif

Pengelolaan sekolah yang efektif bertujuan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, termasuk hal nya di KB TK PL Bernardus dalam pengelolaan sekolah yang efektif dapat terlihat sebagai berikut :

- 1) Peningkatan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum secara konsisten dan bermakna.
- 2) Mengatur sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efisien.
- 3) Memberikan ruang pengembangan profesional berkelanjutan pada guru.
- 4) Menumbuhkan budaya nilai Cerdas, Mandiri, Disiplin, Murah Hati, Beriman (CERMIN HATI) dalam membangun karakter murid KB TK PL Bernardus.
- 5) Membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam satuan pendidikan, perlu adanya pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun pengembangan sumber daya manusia di KB TK PL Bernardus yang sudah diterapkan, antara lain :

- 1) Terdapat kegiatan Kelompok Belajar (KOMBEL), dengan harapan membangun pengetahuan dengan melaksanakan *peer of group*.
- 2) Keikutsertaan pelatihan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan (kurikulum, teknologi, pedagogi).
- 3) Pelaksanaan supervisi secara berkala oleh kepala sekolah dan supervisor.

- 4) Kesempatan pengembangan karier (sertifikasi, kenaikan pangkat, tugas tambahan).
- 5) Penciptaan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Dengan terciptanya pengembangan sumber daya manusia di KB TK PL Bernardus menunjukkan bahwa sekolah memberikan peluang besar kepada pendidik untuk meningkatkan nilai atau *value* diri menjadi pendidik. Peningkatan sumber daya manusia di KB TK PL Bernardus dilaksanakan sebagai wujud profesionalitas pada bidang pendidikan anak usia dini. Disitulah muncul peningkatan sumber daya manusia pada pendidik di KB TK PL Bernardus yang mewujudkan pendidik pembelajar sepanjang hayat dengan fokus pada pendidikan anak usia dini. Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia mampu menunjukkan kualitas sekolah pada orang tua calon murid sekolah.

1.2.2 Inovasi Sekolah

Dalam mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan, KB TK PL Bernardus Semarang membuat inovasi yang dapat mewujudkan impian pembelajaran di KB TK PL Bernardus. Secara spesifikasi inovasi yang dikembangkan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dapat diterapkan di sekolah sehari-hari akan menumbuhkan pembiasaan bagi murid. Kegiatan pembiasaan ini menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya pendidikan dalam pembentukan karakter. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan murid secara rutin pada waktu harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Pembiasaan pada murid bermanfaat dalam melatih dan membina murid dalam bersikap dan berperilaku. Disamping itu, murid juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan di sekolah.

Pembiasaan murid di sekolah memanfaatkan waktu sebelum proses pembelajaran, dimana pembiasaan tersebut dilaksanakan murid setiap pagi. Hari Senin, seluruh ibu guru serta murid melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin guna menunjukkan wujud cinta tanah air dan pemahaman nilai-nilai Profil Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di hari selanjutnya yaitu Selasa sampai dengan Jumat, anak-anak diikutsertakan dengan apel pagi bersama. Pembiasaan apel pagi ini

berguna untuk menyampaikan nilai karakter sekolah yaitu “CERMIN HATI” yaitu cerdas, mandiri, disiplin, murah hati, dan beriman yang diimplementasikan pada kehidupan murid di sekolah maupun di rumah. Di hari Rabu, sekolah menanamkan pembiasaan berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Dalam penanaman pembiasaan berbahasa Inggris ini, murid diajak untuk berdoa dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Di hari Kamis, murid dikenalkan berbicara dalam Bahasa Jawa. Pembiasaan berbahasa Jawa ini guna untuk mengenalkan pada murid serta melestarikan bahasa daerah Semarang yaitu bahasa Jawa, selain itu juga untuk menumbuhkan rasa cinta berbudaya. Pembiasaan di hari Jumat, murid bersama-sama melaksanakan senam sehat yang disebut “Senam Sehat Bernardian”.

Selain kegiatan pembiasaan, KB TK PL Bernardus memiliki program penguatan iman kristiani setiap bulan yaitu gerakan lima roti dan dua ikan. Gerakan tersebut yaitu disusun dalam kegiatan berdoa atau ibadat bersama, serta memberikan kolekte atau uang yang ditujukan untuk yang membutuhkan. Adapun sekolah juga melaksanakan misa kampus bulanan, dimana misa kampus diikuti oleh murid KB TK SD PL Bernardus. Semua jenjang murid baik dari PAUD sampai dengan SD mengikuti misa kampus bulanan, bertujuan membentuk fondasi iman katolik murid di KB TK SD PL Bernardus.

Adapun juga program sehat setiap bulan di minggu pertama yaitu pemberian makanan tambahan, dapat disebut juga PMT. PMT ini dibantu dengan orang tua paguyuban. Menu PMT pun dibantu dengan sekolah serta masukan dari orang tua paguyuban guna mengenalkan makanan terutama makanan sehat. Manfaat dari program PMT juga dapat menjalin kerja sama antara guru serta orang tua dalam mengembangkan kegiatan sekolah.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

Adapun tujuan tugas akhir program RPL dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Pada tugas akhir yang dibuat penulis yaitu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) pada murid anak usia dini dengan rentang usia 3.5 sampai 4 tahun. Tujuan menggunakan metode TPR mampu memudahkan anak-anak dalam memahami bahasa asing dengan cara menyenangkan. Dalam penggunaan metode TPR, penulis menggunakan media yang dirancang dalam menunjang pembelajaran Bahasa Inggris. Media yang telah dirancang dinamakan *Mystery*

Box. Adapun tujuan umum dalam penggunaan *Mystery Box* yaitu membantu anak dalam mengenal kata benda dalam Bahasa Inggris dan susunan kosakata.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus dalam tugas akhir program RPL bertujuan meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada murid dengan rentang usia 3,5 sampai 4 tahun. Meningkatkan kemampuan murid dalam berpikir kritis pada saat memahami instruksi menggunakan Bahasa Inggris. Selanjutnya, murid memiliki rasa kepercayaan diri dalam menunjukan pemahamannya dalam memahami instruksi Bahasa Inggris. Selain itu, meningkatkan kemampuan mendengar dengan harapan murid mampu mendengarkan perintah dalam Bahasa Inggris. Mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menerapkan metode TPR.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1.4.1 Manfaat bagi Universitas:

- a. Tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan komunikasi.
- b. Pembuatan tugas akhir ini mampu meningkatkan reputasi universitas di mata masyarakat akademis dan industri.
- c. Tugas akhir ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.
- d. Hasil dari tugas akhir ini dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kurikulum yang bervariasi dan aktif.
- e. Tugas akhir yang dirancang penulis mampu menjadi topik yang dapat diangkat untuk menjadi pembahasan cara mengajarkan bahasa asing pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat bagi Tempat Kerja (TK) :

- b. Inovasi dalam Pembelajaran: Hasil tugas akhir dapat menginspirasi para pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

- c. Peningkatan Kualitas Lulusan: Lulusan yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis :

- a. Proses karya kinerja membantu penulis dalam memahami konsep proses pembelajaran dan pengembangan bahasa.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dengan susunan kalimat dan penggunaan kata yang baik dan jelas.
- c. Pengalaman menulis tugas akhir dapat menjadi bekal dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya, juga mampu diterapkan dalam dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Profil Tempat Bekerja

2.1.1 Karakteristik KB TK PL Bernardus

KB TK Pangudi Luhur bernardus merupakan lembaga pendidikan katolik anak usia dini dibawah naungan Yayasan Pangudi Luhur. TK Pangudi Luhur di Jalan Dr. Sutomo no 4 Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. TK PL Bernardus berada di pusat kota dikelilingi tempat-tempat pariwisata destinasi Kota Semarang. Selain tempat-tempat pariwisata, TK PL Bernardus berada di satu area dengan SD Pangudi Luhur Bernardus, SMP Domenico Savio, Gereja Katedral Semarang, Bruderan Randusari dan Pusat Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pelangi Kasih. Dengan demikian TK Pangudi Luhur Bernardus memiliki letak yang strategis sehingga mudah dijangkau dan memiliki kemudahan akses transportasi.

TK Pangudi Luhur Bernardus berusaha meningkatkan mutu dan layanan satuan Pendidikan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya. Adapun dukungan dalam mengembangkan sumber daya manusia, terkhusus pada pendidik di KB TK Pangudi Luhur Bernardus yaitu dengan memberikan pelatihan serta workshop baik secara daring maupun luring. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan tercapainya pendidik yang memiliki pemahaman mengenai ilmu pendidikan anak usia dini. Selain itu, sekolah memberikan izin bagi pendidik untuk penyetaraan ijazah dengan melanjutkan S1 pendidikan anak usia dini. Selain itu, dukungan sumber daya berupa sarana prasarana dan ketersediaan fasilitas juga terus dikembangkan untuk mendukung proses terlaksananya Kurikulum Satuan Pendidikan yang berkualitas, seperti halnya fasilitas teknologi dan digital.

TK Pangudi Luhur Bernardus dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 8 guru kelas, 1 guru Bahasa Inggris dan 1 guru Komputer dengan kompetensi lulusan sarjana kependidikan. Guru berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi anak agar dapat berfikir kritis, komunikatif, dan kreatif. Selain itu guru juga menstimulasi anak supaya dapat bersosialisasi dengan temannya, baik di lingkungan sekolah maupun dimana saja.

TK Pangudi Luhur Bernardus berdiri diatas lahan seluas 600 m², dengan bangunan 2 lantai yang terdiri dari 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 4 ruang kelas, 1 lab

komputer, 1 ruang perpustakaan, 4 kamar mandi, 1 ruang UKS/ruang tidur, 1 dapur dan 1 gudang serta halaman bermain luar.

TK Pangudi Luhur Bernardus merupakan salah satu lembaga pendidikan Katolik dibawah naungan Yayasan Pangudi Luhur yang memberikan layanan Pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pada tahun ini jumlah murid 166 anak yang terbagi menjadi dua rombongan belajar yaitu kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Masing-masing rombongan belajar memiliki 4 paralel. 90% murid beragama Nasrani (Katolik dan Kristen), lainnya beragama Islam, Hindu dan Budha.

Murid berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga, dari berbagai suku adat dan profesi orangtua. Ragam pekerjaan orangtua antara lain pegawai negeri sipil, kepolisian, dokter dan wiraswasta. Mayoritas latar belakang pendidikan orangtua adalah lulusan sarjana dan memiliki perhatian terhadap pendidikan dan tumbuh kembang putra/putrinya. Mayoritas suku adat berasal dari Jawa dan lainnya dari luar suku Jawa.

TK Pangudi Luhur Bernardus di bawah Yayasan Pangudi Luhur bercita-cita untuk memberikan layanan pendidikan ramah anak yang berkualitas bagi anak-anak usia dini dengan menitikberatkan pendidikan karakter berbasis nilai yang menghasilkan lulusan berkarakter profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Pangudi Luhur yang berkualitas unggul dalam kecerdasan, kemandirian, kedisiplinan, kemurahan hati dan beriman

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: KB TK Pangudi Luhur Bernardus
NPSN	: 69848080
NSS	: 002030105004
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.7/7025 Tahun 2016
Tanggal SK	: 21 September 2016
Alamat	: Jl. Dr Sutomo No 4
Kelurahan	: Randusari

Kecamatan : Semarang Selatan
Email : kbtmplbernardus@gmail.com
Akreditasi : A

2.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi yang telah ditetapkan di KB TK PL Bernardus sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya persaudaraan sejati dan pribadi yang berkarakter unggul dalam kecerdasan, kemandirian, kedisiplinan, kemurahan hati serta beriman berlandaskan nilai-nilai Kristiani dengan semangat Bruder Bernardus Hoecken.”

b. Misi Satuan Pendidikan

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi TK Pangudi Luhur Bernardus adalah

1. Menumbuhkan semangat persaudaraan sejati di lingkungan sekolah dengan bersikap ramah dan penuh kekeluargaan satu sama lain.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang terencana dengan pendekatan aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sesuai ketrampilan abad 21.
3. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan perilaku dalam mewujudkan karakter disiplin, mandiri, tanggungjawab dan sopan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang terencana, terukur dan tertib.
5. Mengembangkan sikap solider terhadap sesama yang lemah, miskin, dan tersingkir.
6. Menyelenggarakan pembinaan iman Kristiani berlandaskan semangat Bruder Bernardus Hoecken.

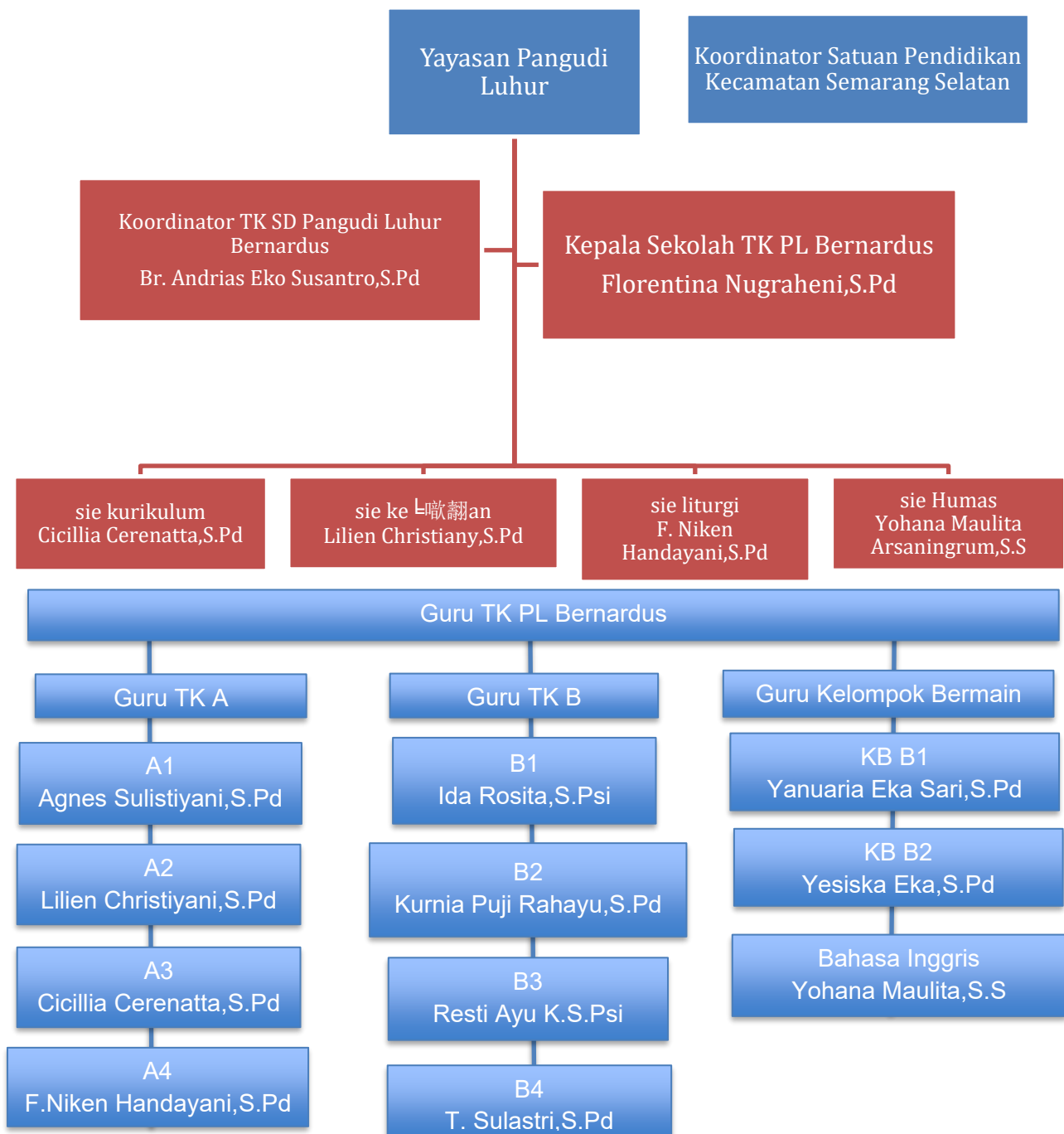
c. Tujuan Satuan Pendidikan

Dengan upaya yang akan diwujudkan bersama yang tertuang dalam misi, tujuan yang ingin dicapai dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu :

1. Murid memiliki sikap ramah penuh kekeluargaan satu sama lain.
2. Murid memiliki ketrampilan komunikatif, kreatif, berpikir kritis dan kolaboratif.
3. Murid memiliki karakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan sopan.

4. Murid memiliki kepedulian terhadap sesama yang lemah, miskin dan tersingkir.
5. Murid menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Murid bertumbuh menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter luhur dengan menghidupi semangat Bruder Bernardus Hoecken.

Struktur Organisasi Tempat Bekerja



2.1.3 Penjelasan Struktur

a. Ketua Yayasan

Tugas utama ketua yayasan yaitu bertanggung jawab dalam menetapkan visi dan misi yayasan. Selain itu, ketua yayasan berperan dalam memastikan anggota yayasan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab nya masing-masing. Ketua yayasan juga menyusun dan mengarahkan rencana kerja ke arah operasional dan strategi yayasan. Ketua Yayasan bertanggung jawab atas kebijakan yayasan termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Yayasan memastikan bahwa sekolah beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yayasan juga membantu dalam aspek legalitas, akreditasi, dan kepatuhan terhadap standar pendidikan nasional pada satuan pendidikan.

b. Koordinator sekolah

Tugas utama koordinator sekolah yaitu bertanggung jawab terhadap visi dan misi lembaga sekolah yang dikelola. Koordinator sekolah TK PL Bernardus dikoordinir oleh seorang Bruder, yaitu seorang Biarawan Katolik. Koordinator sekolah KB TK SD PL Bernardus yaitu Br. Andrias Eko Susanto, S.Pd, M.Pd, FIC. Koordinator sekolah tidak hanya mengkoordinir lembaga TK, tetapi juga mengkoordinir sekolah jenjang SD. Tugas utama lainnya yaitu mengkoordinasi dengan *stakeholder* terkait seperti guru, orang tua murid, dan pihak lain untuk memastikan pendidikan yang berkualitas serta sejalan dengan visi misi sekolah.

Koordinator sekolah bertanggung jawab sebagai perwakilan yayasan dalam mengkoordinir lembaga baik di hadapan masyarakat umum, orang tua murid, pemerintah. Selain itu, koordinator sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas sekolah, baik kegiatan sekolah di luar maupun di dalam. Koordinator sekolah juga bertanggung jawab dalam administrasi kedisiplinan serta kerja sama antara dinas pendidikan serta unit sekolah.

c. Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah yaitu merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sebagai pelaksana rencana kerja, kepala sekolah bertugas dalam

menyusun pedoman kerja dan struktur organisasi sekolah, menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga bekerja sebagai supervisor, yang mana kepala sekolah melaksanakan program supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP, dan menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

Tanggung jawab seorang Kepala Sekolah di lembaga PAUD yaitu menyusun rencana program tahunan yang melibatkan seluruh pendidik di lembaga PAUD. Kepala sekolah melakukan pengembangan kurikulum operasional berdasarkan standar nasional pendidikan satuan anak usia dini. Bahkan, dalam pengelolaan administratif, kepala sekolah mengelola administrasi kelembagaan dan menyusun pengelolaan anggaran untuk memastikan efisiensi dan aktivitas penggunaan dana.

d. Seksi Kurikulum

Tugas utama seksi kurikulum yaitu merancang standar kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan anak usia dini. Seksi kurikulum juga membantu kepala sekolah dalam mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran di kelas, termasuk pengawasan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, seksi kurikulum membantu dalam pengembangan keprofesionalisasian guru seperti pengadaan pelatihan dan workshop.

Tanggung jawab seksi kurikulum yaitu merancang kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak usia dini. Menyusun pedoman dan petunjuk teknis dalam pengimplementasian kurikulum dan penilaian hasil belajar.

e. Seksi Kesiswaan

Tugas utama seksi kesiswaan yaitu menegakkan tata tertib sekolah dengan memastikan murid mematuhi aturan yang ditentukan dan diberlakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, seksi kesiswaan membina karakter murid dengan mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika murid. Seksi kesiswaan juga mengadakan koordinasi antar orang tua dan masyarakat dengan mengadakan pertemuan orang tua untuk menyampaikan perkembangan murid dan menjalin komunikasi antara sekolah dan orang tua. Tanggung jawab seksi kesiswaan juga mengorganisir kegiatan

ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat murid. Mengkoordinir kegiatan sekolah seperti lomba anak, kegiatan upacara, MPLS hari pertama masuk sekolah.

f. Seksi Liturgi

Tugas utama seksi liturgi yaitu memastikan perayaan liturgi sekolah berjalan dengan lancar. Koordinator liturgi memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan doa bersama. Tanggung jawab seksi liturgi yaitu merancang susunan kegiatan doa bersama di gereja. Memastikan hari ibadat bersama guru dan murid.

g. Guru

Tugas utama guru yaitu melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan interakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru juga membimbing dan melatih murid sesuai dengan rancangan pembelajaran. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Tanggung jawab guru yaitu merancang modul ajar pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran. Mengajar murid sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Melengkapi administrasi sekolah yang telah ditetapkan. Membuat murid merasa aman dan nyaman selama berkegiatan bermain dan belajar di sekolah.

2.2 Deskripsi Pekerjaan Mahasiswa di Lokasi Bekerja

Penulis selain menjadi mahamurid, juga menjadi seorang guru PAUD di lembaga KB TK PL Bernardus. Penulis menekuni bidang Bahasa Inggris, dimana mata pelajaran yang diajarkan oleh penulis di lembaga yaitu pembelajaran Bahasa Inggris jenjang anak usia dini. Dalam mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini terdapat tugas utama yang perlu dilakukan seperti menyusun rancangan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, mengamati perkembangan murid dan membuat asesmen. Berikut penjelasan tugas utama penulis yang telah dilakukan selama menjadi seorang guru PAUD.

1. Menyusun Modul Ajar

Guru PAUD perlu menyusun rencana pembelajaran sebelum memberikan pembelajaran pada murid. Rencana pembelajaran saat ini dinamakan modul ajar. Modul ajar berguna dalam memudahkan seorang guru menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam 1 bulan. Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan

murid. Selain itu, memastikan materi yang disampaikan efektif dan relevan dengan keadaan sekitar.

2. Mengajar dan Membimbing Murid

Tugas utama guru PAUD yaitu mengajar dan membimbing murid dalam mengembangkan potensi, serta menuntuk murid menjadi pribadi yang memiliki karakter unggul. Guru PAUD perlu memastikan bahwa murid merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Membimbing murid dengan memberikan arahan dalam keikutsertaan ekstrakurikuler.

3. Mengamati Perkembangan Anak

Guru PAUD memiliki tanggung jawab dalam perkembangan anak didik. Pengamatan tumbuh kembang murid tidak hanya dilihat dari fisik, tapi juga dilihat dari pemahaman kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu membuat asesmen pengamatan setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Asesmen yang dibuat mempermudah guru dalam mengamati perkembangan kognitif murid.

4. Menjaga Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Guru PAUD diharapkan dapat menjaga lingkungan belajar yang aman bagi murid. Lingkungan pembelajaran yang aman dimaksudkan tidak ada ancaman yang diberikan untuk murid selama pembelajaran di sekolah. Pemakaian bahan dan alat pembelajaran aman tanpa melukai murid selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan pembelajaran nyaman dimaksudkan murid merasa senang selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

5. Bekerjasama dengan Orang Tua

Guru PAUD diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua mampu mempermudah guru dalam mengamati tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu cara guru dalam bekerjasama dengan orang tua yaitu adanya parenting, dimana diadakan sosialisasi cara membimbing tumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan anak.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Pengertian *Total Physical Response (TPR)*

Total Physical Response (TPR) merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengenal bahasa asing. *Total Physical Response* kerap kali digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna mempermudah guru dalam memberikan materi pada murid. Dalam mensukseskan pembelajaran Bahasa Inggris, pemberian materi dan metode

memiliki peran yang cocok. Oleh karena itu, salah satu metode yang dianggap sebagai salah satu upaya pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, perlu diperkenalkan. Metode ini dikenal dengan *Total Physical Reponse (TPR)*.

Sebelum memasuki penjelasan mengenai *Total Physical Reponse (TPR)*, Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-anak telah menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu, dalam mengajar anak bahasa Inggris terdapat beberapa ciri-ciri yang disampaikan oleh Scott dan Lisbeth (1992) :

- a. Anak memiliki pandangannya sendiri.
- b. Anak mampu membedakan antara fakta dan fiksi.
- c. Anak memiliki rasa ingin tahu lebih, dan banyak bertanya.
- d. Anak percaya dengan cerita yang mereka dapatkan.
- e. Anak mampu bekerja sama dengan teman sebayanya dan mampu belajar dari teman lainnya.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan, *Total Physical Reponse (TPR)* adalah salah satu metode dengan memusatkan perhatian anak dalam mendengarkan dan menanggapi perintah dalam Bahasa Inggris. Dengan kata lain, *Total Physical Reponse (TPR)* adalah metode pengajaran bahasa yang dibentuk berdasarkan keselarasan antara ucapan dan tindakan (Widodo, 2005: 237). Menurut Asher (2015) pembelajaran bahasa pertama dan kedua memiliki proses paralel, dimana proses paralel tersebut terbentuk secara alami (hal 5). Terdapat tiga proses dalam TPR muncul pada pembelajaran Bahasa Inggris yaitu:

- a. Anak akan mengembangkan kemampuan mendengar sebelum memasuki kemampuan berbicara. Pada tahap awal, anak akan mendengar apa yang diucapkan lawan bicaranya, lalu mulai memahami kosa kata baru. Dari kemampuan mendengar itulah, kemampuan bicara anak akan muncul.
- b. Kemampuan anak dalam mendengarkan pemahaman diperoleh karena mereka merespon secara fisik bahasa lisan yang diberikan.
- c. Ketika fondasi kemampuan mendengar terbentuk, anak akan mampu mengucapkan kata secara natural dan spontanitas.

Dalam metode TPR, guru memiliki peran aktif. Dengan kata lain, guru diibaratkan sebagai sutradara panggung dan murid sebagai pemain atau tokoh. Maka dari itu, guru yang memutuskan dalam pembelajaran yang diberikan. Selain itu, guru diusahakan menyiapkan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

dan sesuai dengan modul pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa metode TPR, guru bertanggung jawab dalam menyampaikan perintah dan memantau respon atau tindakan yang dilakukan oleh murid. Perlu diperhatikan bahwa interaksi antara guru dan murid ditandai dengan guru mengucapkan kata perintah dan murid merespons secara nonverbal. Sebaliknya, anak dapat memberikan respon verbal dan guru merespon dengan nonverbal (Larsen-Freeman, 1986; Rodgers, 2003).

Penggunaan metoder TPR tentu muncul keunggulan dan kekurangan yang diberikan dalam pembelajaran pada jenjang PAUD. Adapun keunggulan dalam penggunaan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD yaitu:

- a. Kegiatan menjadi menyenangkan. Anak-anak menikmati kegiatan serta meningkatkan suasana hati yang baik.
- b. Kegiatan berkesan karena mempermudah anak-anak dalam mengingat kosakata atau frasa.
- c. Baik bagi pelajar yang memiliki kemampuan kinestetik baik, dan dituntut aktif dalam belajar di kelas.
- d. Metode TPR mampu digunakan di dua kelas besar dan kecil. Dalam kasus ini, tidak ada masalah dalam jumlah murid pada satu kelas. Guru fokus dalam memimpin dan mengambil keputusan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga murid mengikuti apa yang diucapkan guru.
- e. Metode TPR juga melibatkan pembelajaran otak kiri dan kanan.

Penggunaan metode TPR juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan yang muncul dalam metode ini yaitu:

1. Beberapa murid merespon tidak sesuai dengan perintah yang diberikan, dengan alasan murid yang tidak biasa akan perintah tersebut merasa malu. Maka dari itu, cara agar murid tidak merasa malu, guru dapat memberikan contoh respon pada anak supaya anak berani menunjukkan respon sesuai dengan yang diucapkan guru.
2. Metode TPR jika sering digunakan akan mengakibatkan tindakan berulang. Ada baiknya metode TPR dikombinasikan dengan kegiatan lainnya seperti diarahkan pada kegiatan motorik halus. Maka dari itu, metode TPR mampu meminimalisir kegiatan pembelajaran fisik dan anak tidak cepat merasa lelah.

Pengaplikasian metode TPR di dalam kelas dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran yang dirancang. Adapun contoh penerapan metode TPR dalam kegiatan

pembelajaran Bahasa Inggris yaitu Hubungan Kosakata dengan Tindakan (*Vocabulary connected with Actions*) dapat dimunculkan oleh guru sebagai pembicara (*speaker*) dan murid sebagai pendengar (*responder*). Kosakata yang diberikan berupa : *smile, chop, jump, clap, stomp*. Tata Bahasa (*Grammatical Items*) yang mudah dipahami dapat diberikan oleh guru kepada anak. Tata bahasa yang mudah dipahami antara lain tatanan bahasa aktivitas sehari-hari. Contoh susunan tata bahasa sebagai berikut *I open my eyes, I close my eyes, I eat my food, put the book*. Instruksi (*Imperatives*) digambarkan sebagai sebagai proses kognitif dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Mayer & Estrella, 2014).

Metode *Total Physical Response* membutuhkan peran pembicara dan responder. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk pembicara dilakukan oleh guru dalam memberikan instruksi, responder dilakukan oleh murid. Dengan adanya pembicara dan responder, metode TPR berjalan dengan lancar.

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

Sebagai seorang guru, penulis telah mengabdikan diri di KB TK PL Bernardus dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Dalam mengabdikan di KB TK PL Bernardus, penulis telah mengabdikan selama kurang lebih tiga tahun sepuluh bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 hingga sekarang. Selama masa pengabdian, penulis telah mengembangkan berbagai kegiatan peran dan tanggung jawab dalam berkontribusi secara aktif di berbagai aspek perkembangan sekolah dan murid.

Sebagai seorang guru di KB TK PL Bernardus, adapun tugas dan tanggung jawab penulis yaitu:

1. Merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Penulis menyusun rencana pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kurikulum dan tingkatan murid sesuai dengan jenjang serta rentang usia anak. Penulis juga melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan melalui ragam kegiatan.

2. Mengasesmen murid.

Penulis melaksanakan asesmen pada murid guna memahami capaian perkembangan murid dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penulis melakukan penilaian terhadap hasil belajar murid dengan beberapa cara diantaranya melalui tanya jawab, permainan, pengamatan tengah semester dan pengamatan akhir semester.

4. Membimbing dan mendampingi.

Penulis melakukan pendampingan dan bimbingan pada murid dalam belajar baik secara akademik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5. Mengembangkan diri.

Penulis mengikuti pelatihan dan seminar dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sebagai pendidik.

6. Berkontribusi pada kegiatan sekolah.

Penulis berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, pentas seni, penerimaan murid baru dan kegiatan kerohanian.

Disamping menjadi guru, penulis berperan sebagai pendamping beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan berperan dalam membantu kegiatan lomba di KB TK PL Bernardus, antara lain:

1. Ekstrakurikuler solo vokal

- a. Mendampingi kegiatan ekstrakurikuler solo vokal bersama pelatih.
- b. Membangun kepercayaan diri murid untuk berani menampilkan bakat menyanyi di depan teman-teman.
- c. Membantu mempersiapkan murid dalam kegiatan pentas seni, menampilkan nyanyian solo vokal.

2. Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

- a. Mendampingi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris
- b. Membangun kepercayaan diri murid dalam kegiatan speaking
- c. Membantu menyusun aktivitas Bahasa Inggris

3.2 Kinerja Pengembangan

Mengajar di KB TK PL Bernardus merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Penulis memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan murid yang memiliki karakter dan kebutuhan belajar yang beragam, terkhususnya mereka yang memiliki keinginan dalam mempelajari bahasa asing. Hal ini menantang penulis untuk terus mengembangkan diri dan mencari cara-cara efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris agar mudah dipahami oleh murid.

Selain itu, penulis juga belajar untuk menjadi lebih sabar, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam proses pembelajaran. Penulis juga menjalin hubungan yang baik dengan rekan-rekan guru, staf sekolah, dan orang tua murid. Kerjasama yang baik ini sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif di KB TK PL Bernardus. Selama mengabdikan diri di KB TK PL Bernardus, penulis ikut serta dalam pengembangan sekolah, antara lain:

1) Peningkatan kualitas pembelajaran

Sebagai seorang guru, tugas utama saya adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi murid. Saya selalu berupaya untuk

menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid untuk belajar.

Beberapa upaya yang telah saya lakukan antara lain:

- a. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif: Penulis menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.
- b. Pemanfaatan Media Pembelajaran: Penulis memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti gambar, video, dan alat peraga, untuk membantu murid memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- c. Pengembangan Materi Pembelajaran: Penulis mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan murid sesuai dengan tingkatan perjenjang. Penulis juga mengembangkan materi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

2) Pengembangan Inovasi Pendidikan

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penulis juga turut aktif dalam mengembangkan inovasi pendidikan di KB TK PL Bernardus. Adapun inovasi yang dikembangkan penulis yaitu penggunaan metode TPR terhadap kemampuan pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada murid TK B di KB TK PL Bernardus. Inovasi tersebut dibentuk berdasarkan identifikasi penulis terhadap kegiatan Bahasa Inggris di kelas sebelum nya bersama wali kelas masing-masing. Kegiatan Bahasa Inggris bersama wali kelas ini belum maksimal dikarenakan anak-anak hanya diminta untuk mengerjakan buku dan hanya diberikan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis berusaha mengembangkan inovasi dalam memberikan pembelajaran Bahasa Inggris pada murid di KB TK PL Bernardus dengan metode TPR.

Metode TPR ini telah banyak digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris dari jenjang PAUD sampai dengan SMP, dimana karakteristik anak dalam mempelajari sebuah bahasa dimulai dengan menggunakan ekspresi yang mudah dipahami anak-anak khusus nya anak usia dini. Melalui suara, anak hanya mampu memahami secara abstrak dan cukup sulit untuk dipahami bagi anak. Maka dari itu, penggunaan metode TPR diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

Penerapan metode TPR yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus tidak hanya menyampaikan melalui suara (*speaking*) tetapi juga melalui gerakan (*action*). Penggunaan metode TPR oleh guru berfokus pada murid yang menjadi peran utama yaitu sebagai pendengar (*listener*) dan pelaku (*object*). Guru akan memberikan instruksi pada murid dalam Bahasa Inggris. Instruksi yang diberikan oleh guru merupakan instruksi sehari-hari di sekolah, dimana murid cukup memahami instruksi tersebut. Sebagai contoh penggunaan metode TPR pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas TK B “walk to your friends” atau “jump and turn around”. Selain instruksi keseharian di sekolah, guru juga menggunakan metode TPR terintegrasi dengan lagu. Di dalam lagu terdapat perintah yang dilakukan oleh murid, seperti contoh :

Walking...walking

walking...walking

jump..jump..jump..jump

walking...walking...walking

find the boat!

Lagu diatas dinyanyikan ketika murid diajak bermain “*let’s find your boat*”. Pada permainan tersebut, metode TPR yang digunakan terintegrasi dengan nada lagu dimana anak-anak bergerak sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Setelah itu, diakhir lirik adapun perintah *find the boat!*, murid diminta mencari perahu nya yaitu kertas koran yang berada di lantai. Anak-anak diminta menaiki perahu bersama teman-teman. Pada kegiatan tersebut, murid tidak hanya dikenalkan kosakata dalam Bahasa Inggris, tetapi mereka juga diajak untuk berbicara (*speaking*) melalui nyanyian serta gerakan (*movement*).

Selain pengembangan metode *Total Physical Response*, penulis juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar murid jenjang PAUD. Penulis belajar bagaimana mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris melalui modul ajar, memilih kegiatan dengan menyesuaikan jenjang peserta didik.

3) Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Penulis berkontribusi dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui pendampingan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang diberikan sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak yaitu lasy, solo vokal, drumband, paduan

suara, *robotic*, menari, dan musik. Penulis memiliki tanggung jawab dalam pengembangan ekstrakurikuler paduan suara, dan mendampingi anak-anak dalam lomba paduan suara.

4) Peningkatan Prestasi Sekolah

Penulis dipilih menjadi salah satu pengembang peningkatan prestasi sekolah, dimana penulis diminta untuk mengikuti berbagai pelatihan serta lomba-lomba baik secara akademik maupun non-akademik. Adapun pelatihan yang diikuti penulis yaitu keikutsertaan dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran, kelompok belajar bersama internal pemanfaatan coding pada pembelajaran anak usia dini.

5) Pembinaan Karakter Peserta Didik

Selain mengamati murid dalam aspek akademik, penulis memberikan perhatian pada pembinaan karakter peserta didik. Penulis berpartisipasi dalam menanamkan nilai karakter CERMEN HATI yaitu cerdas, mandiri, disiplin, murah hati, dan beriman pada peserta didik. Penanaman nilai karakter tersebut disampaikan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Penanaman Nilai Cerdas

Penulis menanamkan nilai karakter cerdas seperti pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa mampu berpikir kritis dan memahami manfaat belajar. Selain itu, penulis memberi ruang bagi siswa untuk mencoba hal baru dan mengekspresikan ide.

b. Penanaman Nilai Mandiri

Mengajak siswa untuk terbiasa membuat pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya. Mengajak siswa untuk memahami kegiatan di kelas baik secara berkelompok maupun individu.

c. Penanaman Nilai Disiplin

Mengajak peserta didik membuat kebiasaan baik secara terstruktur setiap hari seperti berbaris sebelum masuk kelas, mematuhi waktu kegiatan di kelas, dan membereskan mainan atau alat tulis di kelas.

d. Penanaman Nilai Murah Hati

Mengajak peserta didik memahami nilai berbagi baik pada teman maupun orang yang membutuhkan. Membantu teman yang kesulitan. Dapat membawa uang kolekte untuk diberikan pada orang yang membutuhkan.

e. Penanaman Nilai Beriman

Penulis mengajak peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah dan memberikan pemahaman mengenai nilai ajaran katolik.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis merangkai hasil yang telah dilakukan selama menggunakan metode TPR pada pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus pada jenjang TK B. Penggunaan metode TPR membantu penulis dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris, dan mempermudah murid dalam memahami dan berinteraksi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun metode TPR yang digunakan oleh penulis yaitu *Total Physical Response of Vocabulary* dan *Total Physical Response of Action Song*.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada metode TPR membuat penulis memunculkan dua tipe permainan dengan nama *find your boat* dan *mystery box*. Dalam permainan tersebut, penulis menggunakan media permainan untuk membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode TPR semakin interaktif dan melatih aspek keterampilan berbicara pada anak, dimana anak-anak membuat kelompok dan bekerja sama sehingga muncul pembelajaran kolaboratif antar teman. Dengan metode TPR memunculkan keaktifan berkomunikasi anak dalam Bahasa Inggris dengan menjawab pertanyaan sederhana tanpa ada rasa takut.

4.1 Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan *Total Physical Response of Vocabulary*

Metode TPR bertujuan dalam mengajarkan kecakapan berbahasa secara lisan pada jenjang pemula (Richards & Rodgers, 1989). Maka dari itu, metode TPR digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna membantu murid memahami dan memudahkan mereka. Metode TPR yang digunakan penulis yaitu *TPR of Vocabulary*. Dalam metode *TPR of Vocabulary*, guru memiliki peran aktif dan terlibat langsung. Disamping itu, murid sebagai perang utama yaitu penyimak dan pelaku dalam metode ini. Penggunaan buku teks pada metode *TPR of Vocabulary* tidak digunakan karena guru harus lebih aktif untuk menyampaikan pembendaraan kata Bahasa Inggris secara verbal, dan dapat menunjukkan mimik dan gerakan sesuai dengan alat peraga yang telah dibuat.

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, penulis menggunakan metode *TPR of Vocabulary* yang mana pada metode ini penulis menggunakan alat peraga untuk menunjukkan kosakata baru. Alat peraga yang digunakan berupa *Mystery Box*. Penulis menggunakan *Mystery Box* sebagai media yang menarik dalam penggunaan metode TPR

of Vocabulary. *Mystery Box* merupakan salah satu media yang dirancang penulis untuk menarik murid dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Komponen *Treasure Box* yang dibuat oleh penulis yaitu *hidden card* dan *alphabeth boxes*.



Gambar 1

Penulis menciptakan alat permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan murid dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan menambah pengetahuan kosakata Bahasa Inggris pada murid. Dengan hal tersebut, murid menunjukkan rasa minat dan partisipasi nya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam merancang *mystery box*, penulis menyesuaikan dengan tingkatan pemahaman anak dan topik pembelajaran yang diangkat. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan *mystery box* sebagai berikut :



Gambar 2. Kardus kue

Kardus kue yang digunakan berukuran 25 cm x 25 cm x 25 cm. Kardus kue digunakan untuk menjadi fondasi isi perlengkapan alat permainan edukatif. Kardus kue yang dipilih menjadi tujuan penulis untuk mengenalkan pada murid bahwa ada pun barang bekas dapat menjadi alat permainan edukatif.



Gambar 3. Kayu Kubus

Kayu kubus yang digunakan berukuran 3cm x 3cm x 3cm. Penggunaan kayu kubus bertujuan untuk pembuatan rangkaian huruf. Kayu kubus yang dipilih ditempelkan berbagai huruf yang dicetak menggunakan kertas foto. Kayu kubus tersebut menjadi salah satu benda yang dimasukkan dalam *mystery box*.

Cara pembuatan *mystery box* yaitu penulis menyiapkan box yang digunakan. Setelah box disiapkan, penulis merangkai struktur box menjadi beberapa bagian diantaranya bagian area kayu kubus, area menyusun kata dan area *flash card*. Setelah area *mystery box* selesai disusun, penulis menambahkan material kayu kubus yang telah ditempelkan huruf-huruf, serta *flash card* yang menjadi acuan murid dalam merangkai kata.

Adapun cara bermain *mysetry box* yang dipraktikan oleh anak-anak. Penulis mengajak anak-anak untuk membuat kelompok dengan satu kelompok berisi empat orang. Setelah itu, penulis memberi instruksi “*let’s open the mystery box*”. Anak-anak bersama membuka *mystery box*, setelah itu penulis memberikan instruksi “*please arrange the name of the face’s part with your friend, after that tell me if your group have done*”.



Gambar 4

Anak-anak diberikan waktu 30 detik untuk merangkai kosakata atau kalimat sesuai dengan kartu di dalamnya. Anak merangkai kosakata dengan berkolaborasi dengan teman satu kelompok. Setelah anak-anak selesai menyusun kosakata pada *mystery box*, mereka bersama kelompok nya mengucapkan “*I’m done miss*” lalu penulis memberikan pertanyaan sederhana “*what part of fi* Gambar 4 da gambar di bawah, anak-anak menjawab bersama-sama “*hair*”. Setelah menyelesaikan satu kata pada *flash card*, anak-anak dapat merangkai kata pada *flash card* selanjut nya dan menebak sesuai dengan gambar.



Gambar 5

Dalam penggunaan *Mystery Box* dalam metode *Total Physical Response of Vocabulary*, penulis tidak hanya menunjukkan kartu pada murid. Penulis mengajak murid untuk menirukan kosakata yang telah diucapkan dan menirukan gerakan setelah mengucapkan koskata yang telah diberikan. *Mystery Box* yang digunakan penulis berhubungan dengan topik pembelajaran yang dibuat sesuai dengan modul ajar. Pada topik “*My self*”, penulis merancang *Mystery Box* mengenai cara menjaga kebersihan “*how do we take care of myself*”. Pada *Mystery Box* yang telah dibuat penulis memiliki gambar serta tulisan untuk menjelaskan makna atau arti pada gambar.



Gambar 6

Penulis melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response of Vocabulary* dengan mengikuti modul ajar yang telah dirancang. Modul ajar Bahasa Inggris membantu penulis untuk merancang pembelajaran Bahasa Inggris dan pembuatan alat peraga *Mystery Box* sesuai dengan topik yang diangkat.

Pada kegiatan dalam topik “About Me”, penulis mengajak murid untuk memperkenalkan diri dengan menggerakkan tubuhnya seperti menunjuk diri dan mengucapkan kalimat sederhana “*hello, my name is.....*”. Setelah itu, pada kegiatan topik “*My Body*” dengan sub-topik “*Take care of my body*”, murid diajak untuk mengenal cara menjaga kebersihan tubuh. Pengenalan dalam menjaga kebersihan tubuh ini, penulis menggunakan *Mystery Box* bergambar *take a bath, wash face, wash hand, wash hair, brush teeth* dengan tujuan mempermudah murid memahami kalimat dan kosakata sederhana. Selain menggunakan *Mystery Box*, penulis juga menampilkan gerakan yang dilakukan dengan mengucapkan kalimat untuk diikuti murid. Dengan cara itu, penulis mampu mencapai tujuan dalam mengajarkan cara menjaga kebersihan tubuh dalam Bahasa Inggris.

Setelah perkenalan diri sendiri, *Mystery Box* digunakan dalam permainan berkelompok. Anak-anak bermain berkelompok dalam mengurutkan susunan kosakata menggunakan kubus huruf yang disediakan di dalam *mystery box*. Dalam permainan tersebut, anak-anak diminta untuk bekerja sama, juga mereka menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh penulis.

4.2 Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan *Total Physical Response of Action Song*

Menurut Kasihani K.E. Suyanto (2007), pembelajaran Bahasa Inggris memiliki empat kemampuan dasar, salah satunya adalah *listening*. *Listening* atau disebut juga menyimak merupakan kemampuan dalam mengingat dengan menggunakan media suara. Di dalam metode *TPR of Action Songs*, guru mengajak murid dalam pengenalan kosakata baru menggunakan lagu. Hal ini memudahkan murid dalam mengenal kosakata baru dengan mudah. Penulis mengaransemen lagu sesuai dengan topik yang dibahas yaitu “*My Self*”, dimana lagu yang diaransemen bersumber dari Youtube *Kids Song* berjudul *This is the way*. Penulis memodifikasi lirik sesuai dengan topik yang diajarkan pada murid.

Tabel 1.1

Lirik Orisinil	Lirik Modifikasi
<i>This is the way we wash our face</i> <i>Wash our face, wash our face</i> <i>This is the way we wash our face</i> <i>Early in the morning</i> <i>Wash...wash...wash....</i> <i>Wash...wash...wash....</i>	<i>This is the way we take a bath</i> <i>Take a bath, take a bath</i> <i>This is the way we take a bath</i> <i>Early in the morning</i>
<i>This is the way we comb our hair</i> <i>Comb our hair, comb our hair</i> <i>This is the way we comb our hair</i> <i>Early in the morning</i> <i>Wash...wash...wash....</i> <i>Wash...wash...wash....</i>	<i>This is the way we wash our face</i> <i>Wash our face, wash our face</i> <i>This is the way we wash our face</i> <i>Early in the morning</i>
<i>This is the way we brush our teeth</i> <i>Brush our teeth, brush our teeth</i> <i>This is the way we brush our teeth</i> <i>Early in the morning</i> <i>Wash...wash...wash....</i> <i>Wash...wash...wash....</i>	<i>This is the way we wash our hair</i> <i>Wash our hair...wash our hair</i> <i>This is the way we wash our hair</i> <i>Early in the morning</i>
	<i>This is the way we brush our teeth</i> <i>Brush our teeth, brush our teeth</i> <i>This is the way we brush our teeth</i> <i>Early in the morning</i>
	<i>This is the way we wash our hand</i> <i>Wash our hand...wash our hand</i> <i>This is the way we wash our hand</i> <i>Early in the morning</i>

Penulis menambahkan lirik lagu dengan menambahkan kalimat sederhana seperti *take a bath*, *wash our hair*, dan *wash our hand*. Penulis menambahkan kalimat sederhana dengan tujuan murid mengenal kalimat sederhana selain yang ditampilkan dari lirik lagu orisinil dalam menjaga kesehatan tubuh menggunakan Bahasa Inggris.



Gambar 7

Metode TPR ini dilaksanakan di kelas jenjang TK B. Penulis memilih jenjang TK B untuk menjadi area praktik dikarenakan murid jenjang TK B telah mampu memahami kosakata dalam Bahasa Inggris. Disamping itu, dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa TK B lebih responsif dan dapat diajak untuk mengikuti kegiatan secara maksimal. Penulis menggunakan metode *TPR of Action Song* untuk mengulang kembali kalimat yang telah dikenalkan. Musik yang dipilih oleh penulis yaitu berjudul *This is the way*. Penulis melakukan modifikasi pada lirik dengan menggunakan iringan musik yang sama. Penulis juga memberi gerakan untuk membantu siswa memahami kalimat yang telah dipelajari.

Kegiatan berikut nya, penulis mengajak siswa TK B untuk bermain *find your boat*. Permainan *find your boat* bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang sudah diberikan. Penulis telah menyiapkan kertas koran yang digunakan sebagai *the boat*, lagu *walking..walking*, dan *Treasure Box* yang telah digunakan sebelumnya. *Treasure Box* diletakkan diatas koran, yang nantinya *Treasure Box* tersebut menjadi petunjuk untuk siswa dalam menjawab pertanyaan dari penulis. Permainan *find the boat* dijelaskan sebagai berikut:

1. Penulis memberikan instruksi pertama yaitu “*make a big circle*”, lalu meminta siswa untuk menyanyikan lagu dengan lirik sambil berputar mengelilingi matras. Lagu yang digunakan sebagai berikut:
Walking...walking
walking...walking
Jump...jump...jump (2x)
Running...running (2x)
Find your boat!
2. Setelah lagu selesai dinyanyikan, siswa diminta memasuki area kapal dengan maksimal orang 3-4 anak di dalam koran/kapal.
3. Selesai siswa berada di kapal masing-masing, siswa diminta mengambil *flash card* yang sudah disediakan di dalam kapal.
4. Penulis berjalan dari kapal satu ke kapal lainnya untuk menanyakan pertanyaan “*what picture is this?*”



Gambar 8

5. Anak-anak yang sudah berada di dalam kapal diharapkan menjawab pertanyaan dan menyanyikan lagu sesuai dengan gambar pada *flash card*.



Gambar 9

Adapun manfaat dalam mengimplementasikan metode TPR dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris ini tidak hanya diberikan secara konvensional, tetapi dapat juga diberikan dengan kegiatan ragam main. Dengan cara itu, siswa merasa senang dan mudah memahami topik pembelajaran Bahasa Inggris yang telah diberikan. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan sederhana dari penulis, dan memahami kosakata Bahasa Inggris yang diberikan. Selain itu, siswa menemukan kepercayaan dirinya dalam berekspresi serta siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa asing. Penggunaan metode TPR ini mampu mencapai tujuan pembelajaran penulis dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD.



Gambar 10

Penggunaan metode *TPR* pada pembelajaran Bahasa Inggris di TK PL Bernardus bertujuan dalam meningkatkan minat, partisipasi, dan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Anak juga diajak bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Proses yang didapat dalam penggunaan *TPR* muncul temuan yang didapat penulis yaitu antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Anak-anak mampu memahami dan mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris tanpa harus merasa salah.

Penggunaan metode *TPR* membuat anak-anak berpartisipasi aktif dalam menemukan kebenaran dan memecahkan permasalahan bersama-sama. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak berusaha bersama-sama mencari huruf sesuai dengan kartu yang disediakan di dalam *mystery box*. Mereka menyusun bersama, serta mengamati tata letak penulisan serta huruf agar sesuai. Setelah berhasil menyusun bersama, penulis mendatangi kelompok dan menanyakan “*what’s word that?*”, anak-anak menjawab bersama-sama dengan aktif, dan tanpa rasa takut. Hal tersebut juga muncul pada saat anak-anak bermain *find your boat*. Mereka bernyanyi tanpa rasa malu dan takut. Hal tersebut juga menjadi penilaian penulis untuk melihat pemahaman anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang telah mereka dapatkan.

Keunggulan dalam metode *TPR* yang digunakan penulis dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu metode ini dapat dikemas dalam bentuk permainan menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode *TPR* ini dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Perbedaan dalam pelaksanaan metode *TPR* di dalam maupun di luar kelas yaitu pada peran guru, kegiatan yang umum dilakukan dan fokus pembelajaran.

Pada peran guru dalam penggunaan metode *TPR* Guru sebagai komando utama (*director*). Memberikan instruksi verbal seperti: “*Stand up*”, “*Open the door*”, “*Touch your book*”. Siswa merespons dengan gerakan fisik. Sebaliknya di luar kelas. Guru sebagai fasilitator. Memberi instruksi yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Dalam kegiatan umum yang dilakukan di dalam kelas Guru dapat mengontrol instruksi. Aktivitas lebih terstruktur, waktu lebih teratur dibanding kegiatan luar ruangan. Melihat hal tersebut, penulis melaksanakan pembelajaran dengan metode *TPR* di dalam kelas dengan pertimbangan murid dapat fokus, serta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris lebih terstruktur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis menemukan manfaat serta pengalaman yang membantu dalam menarik minat serta membantu anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penulis menerapkan metode *TPR (Total Physical Response)*. TPR atau disebut dengan *Total Physical Response* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh *James J. Asher*, dimana metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan TPR lebih mengutamakan kegiatan fisik dan gerakan sesuai dengan perintah (Asher, 1968, p. 7). Metode TPR dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak karena dalam melaksanakan pembelajaran lebih mengutamakan pada kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*).

Penulis menggunakan dua metode TPR yaitu ***Total Physical Response of Action Songs*** dan ***Total Physical Response of Vocabulary***. Perbedaan dari kedua metode tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan penulis. Pertama, penggunaan metode ***Total Physical Response of Action Songs***, penulis mengajak anak-anak bermain permainan *find your boat*. Anak-anak diajak berkelompok, setelah itu mereka bernanyi *walking..walking*. Setelah itu, penulis mengucapkan "*find your boat!*", anak-anak dalam satu kelompok mencari kapal mereka berupa kertas koran. Selanjutnya mereka menyanyikan lagu sesuai dengan *flash card* pada kapal yang dinaikinya. Permainan tersebut memicu anak-anak pada kecepatan dan pemahaman mereka pada kosakata pada *flash card* yang disediakan. Selain itu, mereka menunjukkan kepercayaan diri nya dalam berkomunikasi Bahasa Inggris melalui nyanyian dan gerakan.

Kedua, penulis menciptakan permainan edukatif berupa *mystery box* untuk melengkapi kegiatan pada metode ***Total Physical Response of Vocabulary***. Dalam kegiatan tersebut, penulis meminta anak-anak untuk berkelompok. Mereka akan diminta untuk membuka *mystery box*, setelah itu menyusun kosakata pada kartu atau *flash card*. Penulis memberikan waktu 30 detik untuk mereka merangkai kosakata. Pada permainan ini, penulis melihat keaktifan anak-anak dalam kelompok, serta cara berdiskusi anak dalam pemecahan masalah.

Adapun keterbatasan dalam penggunaan metode TPR ini yaitu TPR lebih efektif untuk mengajarkan kata kerja, instruksi, dan kosakata konkret. Metode ini kurang optimal untuk

materi bahasa yang abstrak, tata bahasa kompleks, atau keterampilan menulis. Pada tahap awal, peserta didik lebih banyak merespons dengan gerakan fisik daripada berbicara. Jika tidak dikombinasikan dengan metode lain, kemampuan berbicara (*speaking*) bisa berkembang lebih lambat. Aktivitas TPR memerlukan ruang yang cukup dan manajemen kelas yang efektif. Jika kelas sempit atau jumlah anak banyak, kegiatan bisa menjadi kurang kondusif. Karena berfokus pada respons fisik, TPR kurang mendukung penilaian berbasis tes tertulis atau pemahaman gramatikal secara formal.

Penulis berharap tugas akhir yang telah dibuat dapat membantu serta bermanfaat dalam memberikan informasi bagi mahasiswa, pendidik, serta pihak-pihak dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pada generasi saat ini, pendidik diharapkan mampu mengenalkan atau mengajarkan bahasa asing pada anak usia dini. Dengan demikian harapan kedepan untuk hasil tugas akhir ini semakin banyak pendidik untuk mampu memberikan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai pengenalan bahasa asing pada anak usia dini. Metode yang diangkat pada tugas akhir ini mampu diimplementasikan pada pendidik di satuan pendidikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil tugas akhir dan pengalaman selama proses pemanfaatan metode TPR, adapun beberapa saran yang diberikan penulis yaitu penggunaan metode TPR dapat diterapkan pada pembelajaran guru kelas dengan menggunakan pengembangan sesuai tingkatan anak. Metode TPR pada anak usia dini diharapkan mampu dikombinasikan dengan metode lain seperti permainan, bernyanyi, bercerita, bermain peran dan media visual. Hal tersebut bermaksud agar pembelajaran tidak monoton dan mencakup berbagai aspek perkembangan bahasa. Metode TPR dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai upaya mengembangkan kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Wayan Satri. (2018). Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. 3(2). 28-36.
- Asher, James J. 2009. *Learning Another Language through Actions*. Sky Oak Production.
- Giri Kurnia Widiastuti, Intan Melina Kristy, Putu Aditya Antara. (2024). Metode Pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) Berbasis Media Realia dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Informatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK B. 8(3). 453-458.
- Hartatik, H. (2025). *Metode pembelajaran bermain pada pendidikan anak usia dini. Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 107–113.
- Ichsan, Nadiya Ulya. (2021). Pengaruh Metode Total Physical response Pada Perkembangan Kosakata bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 9(2). 235-250.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Nurul Kusuma Dewi, Ruli Hafidah. (2020). TPR (*Total Physical Response*) *Method on Teaching English to Early Childhood*. *Early Childhood Education and Development Journal*. 2. 9-17.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Suhartono. (2005). Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarni, B., Dev Bhatta, D., & Fung-Chien Kho, S. (2020). *The use of Total Physical Response in teaching vocabulary integrated with meaningful classroom interaction*. **Journal of Language and Literature Studies**, 2(1), 1–12.
- Syifa Fauziah, Swantyka Ilham Prahesti, Nufitriani Kartika Dewo. (2024). Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widodo, H. P. (2005). Teaching children using a Total Physical Response (TPR) method: Rethinking. *Bahasa dan Seni*, 33(2), 235–248.

LAMPIRAN 1



MODUL AJAR ABOUT ME (DIRI KU) TAHUN PELAJARAN 2025/2026 TK PANGUDI LUHUR BERNARDUS

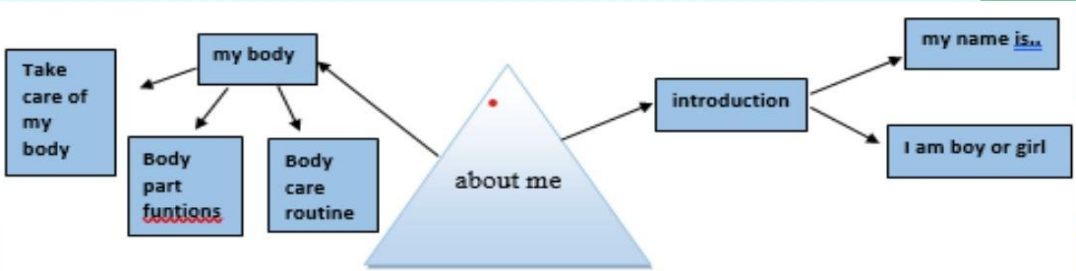


A. INFORMASI UMUM

Kata Kunci	boy, girl, hair, long, short
Deskripsi Umum Kegiatan	Di era moderen saat ini, bahasa asing dibutuhkan dalam berkomunikasi secara global. Dalam topik About Me bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada jenjang Kelompok Bermain mengenai diri sendiri dalam Bahasa Inggris, mengenalkan perbedaan Laki-laki dan Perempuan dan bentuk fisik dalam Bahasa Inggris.
Alat dan Bahan	Papan tulis, buku cerita, crayon, pensil warna
Sarana Prasarana	Televisi, laptop

B. KOMPONEN INTI

1. PETA KONSEP



2. CURAH IDE KEGIATAN

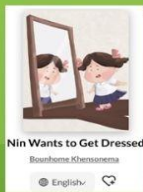
Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

a. **Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak:**

1. Mendengarkan cerita berjudul Nin wants to get dress
2. Menyanyi lagu hello..hello what's your name melalui link youtube <https://youtu.be/Uv1JkBL5728?si=jCO4SD-1ZcTnn4ha>
3. Menyanyi lagu "this is the way I was my face..."

b. Alternatif kegiatan main

1. Flash card games
2. What is this? (menempel bentuk sesuai dengan area nya)
3. Bermain mencocokkan gambar boy and girl
4. Listening section (mewarnai sesuai instruksi dalam Bahasa Inggris)






MODUL AJAR
ABOUT ME (DIRI KU)
TAHUN PELAJARAN 2025/2026
TK PANGUDI LUHUR BERNARDUS



A. INFORMASI UMUM

Nama	Yohana Maulita A,S.S	Jenjang/Kelas	TK B
Asal sekolah	KB TK PL Bernardus	Jumlah siswa	Menyesuaikan kelas
Alokasi waktu	240 menit	Fase	Pondasi
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Tujuan Pembelajaran	1. Anak mengenali dan memahami informasi menggunakan Bahasa Inggris 2. Anak mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan menggunakan Bahasa Inggris 3. Anak berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis dalam Bahasa Inggris		
Tujuan Kegiatan	1. C1 : Menyebutkan kembali kalimat sederhana "this is nose, this is eye, this is mouth, this is the way i wash my face, this is the way i wash my hand..." 2. A3 : Meyakinkan identitas nya dengan kegiatan speaking "i wash my face, i wash my hand, i wash my hair, i brush my teeth" 3. P3 : Bermain kelompok		
Indikator	1. Anak dapat menirukan ucapan "this is my body, this is my eye, this is my nose..." 2. Anak dapat menirukan ucapan menjaga kebersihan tubuh dengan Bahasa Inggris "i wash my face, i wash my hand, i wash my hair, i brush my teeth" 3. Anak merespons sapaan sederhana. 4. Anak bersedia mencoba memperkenalkan diri di depan kelas dalam sesi bermain peran atau menyanyi.		





MODUL AJAR ABOUT ME (DIRI KU) TAHUN PELAJARAN 2025/2026 TK PANGUDI LUHUR BERNARDUS



2. CURAH IDE KEGIATAN

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

a. **Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak:**

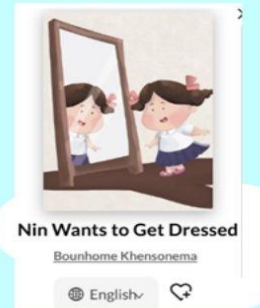
1. Mendengarkan cerita berjudul Nin wants to get dress

2. Menyanyi lagu hello..hello what's your name melalui link youtube
<https://youtu.be/Uv1JkBL5728?si=jCO4SD-1ZcTNn4ha>

3. Menyanyi lagu "this is the way I was my face..."

b. Alternatif kegiatan main

1. Flash card games
2. What is this? (menempel bentuk sesuai dengan area nya)
3. Bermain mencocokkan gambar boy and girl
4. Listening section (mewarnai sesuai instruksi dalam Bahasa Inggris)



Mengetahui
Kepala TK PL Bernardus

Semarang,
Guru Bahasa Inggris

Florentina Nugraheni, S.Pd

Yohana Maulita Arsanignrum, S.S



LAMPIRAN 3

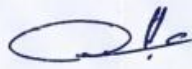
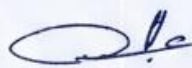
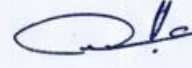
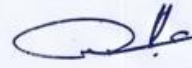


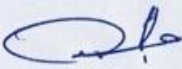
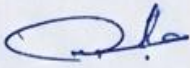
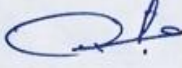
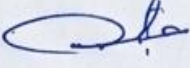




UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. Diponegoro 186, Ungaran, Kab. Semarang – Jawa Tengah 50513
Telp. (024) 6925406, 6925408, Fax. (024) 6925406, 6925408

Nama : Yohana Maulita Arsaningrum
NIM : 127231001
Pembimbing : Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd., M.Pd.
Judul Penelitian/TA : Penggunaan Metode TPR (*Total Physical Response*) Dalam Pembelajaran
Bahasa Inggris di KB TK PL BERNARDUS Jenjang Tk B Usia 4-5
Tahun

No	Hari/Tanggal	Topik Konsultasi	Masukan	Paraf Pembimbing
1.	11 April 2025	Konsultasi topik dan Judul	Membuat best practice	
2.	15 Mei 2025	Konsultasi topik dan judul	Buat yang menjadi keahlian mu	
3.	30 Mei 2025	Pembuatan Judul	Munculkan best practice	
4.	21 Agustus 2025	Pembuatan Judul	Oke, lanjutkan	
5.	31 Agustus 2025	Konsultasi BAB I	silahkan diperbaiki lg	
6.	21 Oktober 2025	Konsultasi BAB I dan BAB II	msh ada yg perlu diperbaiki, tata tulis mohon diperhatikan jg	
7.	19 Agustus 2025	Konsultasi BAB III	ya silahkan dilanjutkan	
8.	31 Januari 2026	Konsultasi BAB III dan BAB IV	silahkn perbaiki kembali	

9.	1 Februari 2026	Konsultasi BAB IV	ya silahkan	
10.	2 Februari 2026	Konsultasi BAB III dan BAB IV	silahkan diperbaiki kembali	
11.	3 Februari 2026	Konsultasi BAB III, BAB IV, BAB V	Silahkan diperbaiki kembali catatan revisinya	
12.	4 Februari 2026	Konsultasi BAB III, BAB IV, BAB V	tidak perlu diberi menambahkan teori di bab 5	
13.	5 Februari 2026	Konsultasi BAB III, BAB IV, BAB V	silahkan segera diurus luaran dari TA ini dan ajukan ujian	



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

FAKULTAS KOMPUTER DAN PENDIDIKAN

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513

Telepon : (024) 6925408 Faksimile: (024) 6925408

Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Surat Keterangan Validasi Tugas Akhir RPL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd.,M.Pd

Program Studi : PG-PAUD

Menyatakan bawah Tugas Akhir RPL:

Nama : Yohana Maulita Arsaningrum

NIM : 127231001

Program Studi : PG-PAUD

Tugas Akhir RPL atas Nama mahasiswa tersebut di atas, sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang sudah terdapat :

- ☒ Cover Hardfile sudah sesuai dengan warna Tugas Akhir Program Studi
- ☒ Lembar Halaman Persetujuan Tugas Akhir RPL bertanda tangan basah
- ☒ Lembar Halaman Pengesahan Tugas Akhir RPL bertanda tangan basah Dekan, Ketua Program Studi, Anggota Penguji, dan ber stempel basah.
- ☒ Lembar Halaman Orisinalitas ber materai asli dan bertanda tangan
- ☒ Lembar Halaman Bimbingan bertanda tangan Dosen Pembimbing

Mengetahui

Ungaran, 28 Februari 2026

Validator,

Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd.,M.Pd

Dr. Swantyka Ilham Prahesti, S.Pd.,M.Pd